

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penggunaan Video Asmaul Husna terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Istiqomah”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Awal Konsentrasi Belajar Anak Sebelum di Berikan Video Asmaul Husna

Rata-rata kemampuan awal konsentrasi kelas eksperimen yaitu sebesar 15,18 Data ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, konsentrasi belajar anak dikelas eksperimen masih tergolong rendah.

2. Pemberian video Asmaul Husna

Pemberian video Asmaul Husna dalam proses pembiasaan dilakukan melalui skenario kegiatan yang terstruktur dan efektif. Kegiatan ini dimulai dengan apersepsi dan motivasi, dilanjutkan dengan pemutaran video sebanyak dua kali setiap pertemuannya untuk memberikan kesempatan anak menyerap isi video secara maksimal. Anak mampu memusatkan perhatian, mengikuti gerakan dan suara yang terdapat dalam video. Hal ini menunjukkan bahwa media video Asmaul Husna dapat meningkatkan fokus anak selama kegiatan berlangsung.

3. Kemampuan Akhir Konsentrasi Belajar Anak di Kelas Eksperimen Sesudah diberikan Video Asmaul Husna

Setelah diberikan perlakuan, Rata-rata kemampuan akhir konsentrasi kelas eksperimen yaitu sebesar 29,00. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video Asmaul Husna lebih efektif digunakan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak

4. Kemampuan awal konsentrasi belajar Anak di Kelas Kontrol Sebelum diberikan Media Konvensional

Rata-rata kemampuan awal konsentrasi kelas kontrol sebesar 21,27. Data ini menunjukkan konsentrasi belajar kelas kontrol lebih tinggi dibanding kelas eksperimen.

5. Pemberian Media Konvensional

Pada kelas kontrol, kegiatan pembiasaan dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran video, melainkan hanya menggunakan media konvensional seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Kegiatan dilakukan secara lisan tanpa bantuan visual maupun audio. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut kurang menarik perhatian anak dan mengakibatkan anak cepat bosan sehingga tingkat konsentrasi belajar anak cenderung tidak ada peningkatan secara signifikan.

6. Kemampuan akhir konsentrasi belajar anak di kelas kontrol sesudah diberikan video Asmaul Husna

Rata-rata kemampuan akhir konsentrasi kelas kontrol sebesar 22,18. Data ini menunjukkan konsentrasi belajar kelas kontrol lebih rendah dibanding kelas eksperimen.

7. Perbedaan signifikansi peningkatan konsentrasi belajar kelompok B di RA Al Istiqomah

Hasil analisis menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar dilihat dari *gain* pada kelas eksperimen yaitu 0,667 sedangkan *gain* kelas kontrol yaitu 0,029. Dari data tersebut dapat disimpulkan peningkatan konsentrasi belajar anak kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Peningkatan konsentrasi belajar dapat dilihat dari hasil *gain* atau *N-gain*. Dengan hasil uji beda kelas eksperimen terdapat perbedaan konsentrasi belajar anak. sedangkan hasil uji beda kelas kontrol tidak terdapat perbedaan konsentrasi belajar anak. Adapun perbedaan peningkatan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari hasil rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,657 dan kelas kontrol sebesar 0,068. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan konsentrasi belajar anak kelas eksperimen dengan *treatment* pemberian video Asmaul Husna pada

pembiasaan Asmaul Husna lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan *treatment* atau kegiatan seperti biasa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

a. Guru dan pendidik PAUD

Diharapkan guru dan pendidik dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. penggunaan media video Asmaul Husna yang dikolaborasi dengan gerak dan lagu terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. oleh karena itu, guru dapat menjadikan media ini sebagai alternatif dalam kegiatan pembiasaan Islami maupun pembelajaran lainnya yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak. selain itu, guru juga perlu lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang mampu menstimulasi aspek kognitif anak, khususnya pada kemampuan konsentrasi.

b. Bagi pengembang kurikulum dan praktisi pendidikan anak usia dini

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran berbasis religius yang terintegrasi dengan media digital. Diperlukan inovasi yang mendukung implementasi media audio-visual yang edukatif dan bernilai karakter dalam pembelajaran PAUD, termasuk penyediaan video pembiasaan seperti Asmaul Husna yang dikemas secara menarik sesuai tahapan perkembangan anak usia dini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau dasar dalam melakukan penelitian lanjutan terkait penggunaan media pembelajaran video. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel, baik dari sisi aspek perkembangan lainnya seperti sosial emosional, bahasa, dan motorik serta memperluas sampel dan lokasi penelitian yang lebih general.

